

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor (Syaiful Bahri Djamarah, 2000: 13). Perubahan yang terjadi tersebut sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu. Perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar.

Kemampuan merubah diri merupakan jalan yang menjadikan manusia terbebas dari kemandegan fungsinya sebagai khalifah di bumi. Selain itu, dengan kemampuan berubah melalui belajar itu, manusia secara bebas dapat mengeksplorasikan, memilih, dan menetapkan kaputusan-keputusan penting untuk kehidupannya (Muhibbin Syah, 1995: 95).

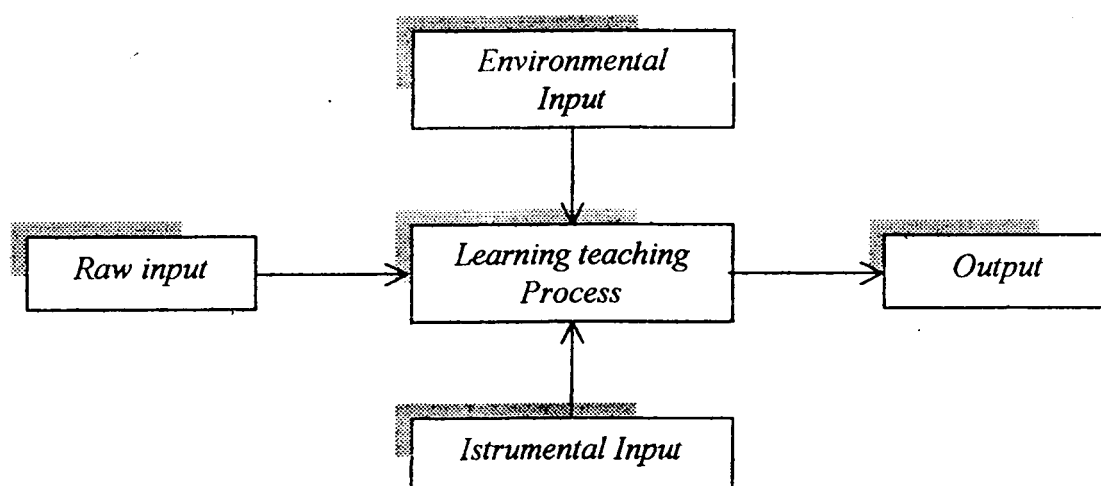
Hubungannya dengan belajar, yang diharapkan mencapai hasil/perubahan yang diinginkan, maka hasil belajar dalam bentuk “perubahan” harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor. Adapun faktor-faktor tersebut dibedakan menjadi dua:

- a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut dengan faktor individual, dan

- b. Faktor yang ada di luar individu yang disebut dengan faktor sosial (M. Ngalim Purwanto, 1984: 101).

Beberapa faktor individual, antara lain: faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain: faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar-mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Menurut Nochi Nasution dkk (1993: 3) dalam Syaiful Bahri Djamarah (2000: 141), memandang belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Mercka berkesimpulan ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya yaitu: *raw input*, *learning teaching process*, *output*, *environmental input*, dan *instrumental input*.



Dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa cara mengajar seorang guru merupakan penunjang

keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan siswa akan banyak dipengaruhi oleh kemampuan-kemampuan guru, baik karena kompetensinya maupun karena penampilannya. Pada sistem penyampaian belajar sendiripun kemampuan guru masih tetap diperlukan.

Dengan demikian ada beberapa kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru, salah satunya adalah mendemonstrasikan dalam penerapan macam-macam metode dan teknik mengajar dalam bidang studi yang mereka ajarkan. Menurut Morris Kline (1961) dalam Lisnawaty (1992: 64), bahwa jatuh bangunnya suatu negara dewasa ini tergantung dari kemajuan dibidang matematika, Oleh karena matematika merupakan salah satu mata pelajaran penting yang harus dikonsumsi oleh pelajar dan termasuk mata pelajaran yang sulit, maka perlu adanya metode yang baik yang dipergunakan guru dalam pembelajaran guna mempermudah jalannya proses belajar dengan hasil yang tidak mengecewakan.

Menurut E.T. Ruseffendi (1991: 129) bahwa otak itu seperti otot terdiri dari gumpalan-gumpalan yang disebut fakulti-fakulti. Karena otak itu seperti otot, agar kuat otak itu harus dilatih. Makin kuat dan keras latihannya makin baik. Berkaitan dengan hal tersebut, penulis ingin melakukan penelitian mengenai metode belajar matematika yang digunakan di sekolah yaitu penggunaan metode *drill and practice* yang merupakan aliran mental dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar pada bidang studi matematika.

Menurut Ruseffendi (1991: 294) *Drill and practice* merupakan latihan yang tujuannya memperoleh jawaban yang benar. Dengan menggunakan metode *drill and*

Practice diharapkan siswa dapat mencapai tujuan yang diharapkan yaitu memperoleh ketangkasan atau keterampilan dari bahan yang dipelajarinya dalam hal ini bidang studi matematika.

Selama ini masih banyak dari para siswa yang menganggap bahwa matematika adalah mata pelajaran yang paling sulit, mereka masih merasa kesulitan bagaimana cara belajar matematika yang baik agar tercapai hasil belajar yang optimal? dalam hal ini kesulitan belajar siswa dapat diminimalisir dengan cara guru untuk menggunakan/ memilih metode belajar yang baik sehingga dapat dipahami oleh siswa.

Berdasarkan observasi sementara, MTs Negeri I Losari merupakan sekolah yang baru berdiri yaitu diresmikan pada tahun 1997 yang sampai sakarang belum terlihat adanya peningkatan prestasi belajarnya terutama pada mata pelajaran matematika. Sehingga penulis mencoba untuk mengadakan penelitian di MTs Negeri I Losari tersebut yang ternyata dalam pembelajarannya menggunakan metode *drill and practice*.

Dari uraian di atas, cukuplah kiranya alasan yang membuat penulis untuk mengangkat masalah tentang "Efektivitas Penggunaan Metode *Drill and Practice* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika".

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dikelompokkan dalam tiga tahapan:

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

Wilayah kajian dalam penelitian ini adalah metode pengajaran matematika dalam hal ini yaitu metode *drill and practice*

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan empirik

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah korelasional tentang prestasi belajar matematika yang dicapai siswa setelah diberikan pengajaran dengan menggunakan metode *drill and practice*

2. Pembatasan Masalah

Penulis memberikan pembatasan masalahnya sebagai berikut:

- a. Efektivitas pengajaran di sini yaitu suatu proses belajar mengajar yang baik dan dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif.
- b. Metode *drill and practice* yaitu salah satu bentuk metode pengajaran yang artinya latihan hafal dan latihan praktek yang digunakan dalam pembelajaran matematika di MTs Negeri I Losari Kabupaten Cirebon
- c. Prestasi belajar yaitu nilai yang dicapai oleh siswa setelah diadakan ulangan mata pelajaran matematika pada pokok bahasan statistika caturwulan II tahun pelajaran 2004/ 2005 siswa kelas II MTs Negeri I Losari Kabupaten Cirebon.

3. Pertanyaan Penelitian

Adapun masalah-masalah pokok yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan penggunaan metode *drill and practice* dalam pembelajaran matematika siswa kelas 2 MTs Negeri I Losari Kabupaten Cirebon catur wulan II tahun pelajaran 2004/2005?
2. Bagaimana prestasi belajar matematika siswa kelas 2 MTs Negeri I Losari Kabupaten Cirebon tahun pelajaran 2004/2005?
3. Sejauhmana efektivitas metode *drill and practice* dengan prestasi belajar matematika siswa kelas 2 MTs Negeri I Losari Kabupaten Cirebon tahun pelajaran 2004/2005?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan penggunaan metode *drill and practice* dalam pembelajaran matematika siswa kelas 2 MTs Negeri I Losari Kabupaten Cirebon tahun pelajaran 2004/2005.
2. Untuk memperoleh informasi tentang prestasi belajar matematika siswa kelas 2 MTs Negeri I Losari Kabupaten Cirebon tahun pelajaran 2004/2005.

3. Untuk memperoleh informasi tentang sejauhmana efektivitas metode *drill and practice* dengan prestasi belajar matematika siswa kelas II MTs Negeri I Losari Kabupaten Cirebon tahun pelajaran 2004/2005.

D. Kerangka pemikiran

Belajar adalah *key term* (sitilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan (Muhibbin Syah, 1995: 94). Sedangkan menurut rumusan G.A. Kimble dalam Lisnawaty Simanjuntak, dkk. (1992: 38) belajar adalah perubahan yang relatif menetap dalam potensi tingkah laku yang terjadi sebagai akibat dari latihan dengan penguatan dan tidak termasuk perubahan-perubahan karena kematangan, kelelahan atau kerusakan pada susunan saraf, atau dengan kata lain bahwa mengetahui dan memahami sesuatu sehingga terjadi perubahan dalam diri seseorang yang belajar.

Sedangkan dalam perspektif agama Islam, belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat kehidupannya meningkat. Hal ini dinyatakan dalam surat al-Mujadalah ayat 11, yang artinya:

" *niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat ...*
(Al-Qur'an dan terjemah Depag RI, 1999: 910)

Ilmu dalam hal ini tentu saja harus berupa pengetahuan yang relevan dengan tuntutan zaman dan bermanfaat bagi kehidupan orang banyak. Al-Ghazaly dalam

Fathiyah Hasan Sulaiman (1993: 31), menerangkan: “...*dan adakalanya dianggap ilmu pengetahuan utama, bukan fa: dhu ‘ain. Mendalami ilmu berhitung yang rumit, ilmu kedokteran yang sulit dan lain sebagainya termasuk tidak diperlukan benar, tetapi ilmu pengetahuan tersebut memberikan potensi lebih dari sekedar yang diperlukan.*”

Menurut W. Taylor (1978) dalam Oemar Hamalik (2003: 44) Guru memegang peranan-peranan sebagai ukuran kognitif, sebagai agen moral, sebagai inovator dan kooperatif. Dengan demikian peranan guru adalah sekaligus sebagai pengorganisasian lingkungan belajar (Thomas E. Curtis dan Wilma W. Bidwell, 1977). Peranan pertama meliputi peranan-peranan yang lebih spesifik, yakni:

1. Guru sebagai model
2. Guru sebagai perencana
3. Guru sebagai peramal
4. Guru sebagai pemimpin
5. Guru sebagai penunjuk jalan atau sebagai pembimbing kearah pusat-pusat belajar (Oemar Hamalik, 2003: 45).

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Guru yang sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi anak didik. Dengan seperangkat teori dan pengalamannya guru gunakan untuk bagaimana mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis.

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian

bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kerangka berfikir sedemikian bukanlah suatu yang aneh tapi nyata; dan memang betul-betul difikirkan oleh seorang guru.

Metode mengajar adalah cara mengajar atau cara menyampaikan materi pelajaran kepada siswa untuk setiap pelajaran atau bidang studi. (E.T. Ruseffendi, 1991: 281). Menurut A. M (1988: 90) dalam Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2002: 82) kedudukan metode adalah:

1. Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik
2. Metode sebagai strategi pengajaran
3. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Beberapa aliran dalam metode mengajar menurut E.T. Ruseffendi (1991: 129) ialah : Aliran dalam metode mengajar yang perlu diketahui pada permulaan abad ke-20 yaitu Aliran latihan mental (mental dicipline), pengaitan (connection), pendidikan progressif dari Dewey, dan aliran pengertian dan belajar bermakna dari Brownell.

Dalam hal ini penulis mencoba meneliti penggunaan aliran mental dengan menggunakan metode *drill and practice* yang mempunyai keyakinan bahwa otak itu seperti otot terdiri dari gumpalan-gumpalan yang disebut fakulti-fakulti. Karena otak itu seperti otot, agar kuat otak itu harus dilatih. Makin kuat dan keras latihannya makin baik.

Metode metode *drill and practice* menurut Syaiful Bahri Djamarah, dkk. (2002: 108), merupakan suatu cara yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang

baik. Selain itu metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kecepatan dan keterampilan.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. (Suharsimi Arikunto, 1996: 97).

Berdasarkan pada kerangka pemikiran dan anggapan dasar telah dikemukakan maka penulis merumuskan hipotesis penelitian, sebagai berikut:

Terima H_0 = Tidak ada hubungan antara metode *drill and practice* dengan prestasi belajar

Terima H_a = Ada hubungan antara metode *drill and practice* dengan prestasi belajar

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

F. Sistematika Penulisan

Setelah judul dan daftar isi tentang efektivitas penggunaan metode *drill and practice* dalam meningkatkan prestasi belajar matematika ini disetujui, kemudian penulis menyusun proposal penelitian yang merupakan Bab I dalam skripsi ini. Setelah Bab I selesai kemudian penulis menyusun bab selanjutnya. Berikut ini sistematika penulisannya:

Bab I dalam skripsi ini berisi tentang pendahuluan, yaitu mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis, dan sistematika penulisan

Bab II berisi tentang landasan teori, yaitu mengenai konsep metode *drill and practice*, konsep prestasi belajar, dan hubungan antara *drill and practice* dengan prestasi belajar matematika.

Bab III berisikan tentang metode penelitian yaitu mengenai kondisi objektif MTs Negeri I Losari abupetan Cirebon (Sejarah berdirinya MTs Negei I Losari, sarana dan prasarana, keadaan guru dan karyawan MTs Negeri I Losari), populasi dan sampel, instrumen penelitian, metode dan desain penelitian, dan prosedur pengolahan data.

Bab IV berisikan tentang analisis data, yaitu mengenai deskripsi data, pengujian persyaratan analisis data, dan hasil pengujian hipotesis.

Bab V berisikan tentang kesimpulan, yaitu mengenai kesimpulan dan saran.

Kemudian melengkapi skripsi ini dibuatlah daftar pustaka, daftar tabel, lampiran-lampiran, dan lain-lain sehingga skripsi ini lengkap dan dapat diajukan dan diujikan sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana pada perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Cirebon.